



Artikel

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

Moh. Royfandi^{1*}, Gita farista², Lustikasari³

123 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tadulako
* Korespondensi : mohroyfandi788@gmail.com

Abstrak

Sampah di Indonesia masih menuai beragam masalah dan hingga kini belum nampak penyelesaiannya, tak kecuali Kota Toli-toli. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu memahami indikasi atau fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui tahap yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan para penentu kebijakan dan masyarakat. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. . Data yang didapatkan akan di analisis menggunakan model interaktif yang di kembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada aspek Perencanaan (Planning) oleh dinas badan lingkungan hidup sudah melakukan tahapan perencanaan dengan baik. Namun, tidak mendapatkan respon yang baik dari kepada daerah (Bupati) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Toli-toli, karena berkaitan dengan anggaran. Pada aspek Pengorganisasian (Organizing) juga sudah melakukan upaya dalam mengatasi masalah sampah di Kota Toli-toli dengan melibatkan beberapa mitra yang berkerjasama, diantaranya CV. Bank Sampah Mandiri, CV.Padat Karya. Berdasarkan hasil temuan lapangan, upaya tersebut belum maksimal di karenakan keterbatasan fasilitas peralatan dan keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut berpengaruh pada aspek Pelaksanaan (Activation) dimana pada pelaksanaan tidak berjalan secara maksimal disebabkan banyaknya kerusakan yang terjadi pada fasilitas mobil pengangkut sampah. Hal itu terjadi karena kondisi mobil tersebut sudah termakan usia (tua). Sehingga berdampak pada penanganan sampah yang belum maksimal. Hal ini sejalan dengan aspek pengawasan (Controlling). Banyaknya masyarakat yang belum berperilaku sadar akan kebersihan lingkungan, dengan membuang sampah disembarang tempat, hal ini karena tidak adanya regulasi yang mengatur tentang larangan membuang sampah disembarang tempat, dan juga tidak adanya pengawasan langsung yang dilakukan oleh pemerintah. Dampaknya adalah banyaknya sampah yang berserakan di badan jalan, di suangai dan tempat lainnya, sehingga mudah terjadinya banjir.**Kata Kunci:** Penanganan, Sampah, Kota Toli-toli.

Abstract

Garbage in Indonesia is still reaping various problems and until now there is no solution, and Toli-toli City is no exception. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach, namely understanding the indications or phenomena that occur in the community. Data collection techniques through the stages, namely, observation, interviews, and documentation by involving policy makers and the community. Sources and types of data in this study are secondary data and primary data. . The data obtained will be analyzed using an interactive model developed by Miles & Huberman (1994). The results of the study indicate that, in the planning aspect, the environmental service has carried out the planning stages well. However, it did not get a good response from the region (Bupati) and the Toli-toli Regency Regional People's Representative Council (DPRD), because the planning was related to the budget. In the aspect of arrangement, the environmental service has also made efforts to overcome the waste problem in Toli-toli City by involving several cooperation partners. Among them work with CV. Mandiri Waste Bank, involving the community with a remuneration system through CV. Labor intensive. Based on field findings,

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

these efforts have not been maximized due to limited equipment facilities and a larger volume of waste. This condition exacerbates the Activation aspect where this implementation does not run optimally due to the large number of damage that occurs to the waste transport car facility. This happens because the condition of the car is eaten by age (old). This has an impact on the handling of waste that has not been maximized. This is in line with the aspect of supervision (Activation). The number of people who have not behaved consciously about environmental cleanliness, where people throw garbage in any place, this is because there are no regulations governing the prohibition of throwing garbage in any place, and also there is no direct supervision by the government. . The impact is that there is a lot of garbage scattered on the road, in rivers and other places, making it easy for flooding to occur.

Keywords: *Handling, Garbage, Toli-toli City.*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 (empat) di dunia setelah China, India, Amerika, dan Indoneisa (Puspita, 2019). Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun yaitu 147,49 juta jiwa tahun 1980, 179,37 juta jiwa tahun 1990, dan tahun 2000 mengalami peningkatan dengan jumlah 206,26 juta jiwa, 218,86 juta jiwa pada tahun 2005, hingga puncaknya menembus angka 259, 940,857 juta jiwa di tahun 2011 (Novianty, 2013). Ini berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Tercatat pada tahun 2020 jumlah produksi sampah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh masyarakat secara nasional, atau setiap orang memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari (Anton, n.d.).

Sampah adalah sesuatu yang tidak dibutuhkan, tidak disenangi, tidak bermanfaat, dan harus dibuang (Sulistyorini, 2005). Sampah merupakan hasil aktivitas manusia dari rumah tangga, pasar, penyapu jalanan, taman, pertokoan, dan tempat-tempat umum lainnya (Damanhuri & Padmi, 2010). Artinya bahwa setiap kegiatan manusia akan menciptakan sampah secara terus menerus (Saputri et al., n.d.). Berdasarkan Undang-undang RI No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat(Mufa & Mini, 2021). Menurut Leton dan Omotosho (2004), limbah padat didefinisikan sebagai limbah non cair atau non gas produk (misalnya sampah, barang rongsokan) yang berasal dari sisa aktivitas manusia yang sudah tidak diinginkan (Haryanti et al., 2020). Sampah terbagi dua jenis, 1.sampah zat organik dan sampah zat anorganik (Sangga Saputra & Mulasari, 2017).

Sampah organik bersifat *biodegradable* sehingga mudah terdekomposisi, sedangkan sampah anorganik bersifat *non-biodegradable* dan sulit terdekomposisi (Damanhuri & Padmi, 2010). Sifat sampah berpotensi menimbulkan kerusakan yang sangat luas (Sukrorini et al., 2014). Utamanya pada permasalahan lingkungan. Seperti, penyebab penyakit, pencemaran lingkungan dan penyumbatan saluran air yang berujung banjir apabila tidak dikelola dengan baik (Yogesti et al., 2012). Sehingga perlunya kesadaran masyarakat selaku penghasil sampah.

Salah satu terobosan besar dalam penanganan sampah di Indonesia adalah pemerintah telah meluncurkan program bank sampah (Novianty, 2013). Ini dilakukan guna mengatasi volume sampah yang kian hari kian bertambah. Pada tahun 2020 tercatat jumlah volume sampah secara nasional mencapai 67,8 juta ton. Melalui program bank sampah, masyarakat lebih produktif dalam mengelola sampah (Haryanti et al., 2020). Program bank sampah adalah suatu kegiatan yang memberikan keuntungan secara efektif terhadap masyarakat selaku penghasil sampah. keuntungan tersebut berupa uang yang didapatkan melalui penjualan jenis sampah organik (Syafrini, 2014). Bank sampah diperlukan agar perhatian masyarakat terhadap lingkungan semakin baik (Sangga

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

Saputra & Mulasari, 2017). Di Semua daerah di Indonesia telah membuka bank sampah sebagai salah satu sarana dalam penanganan sampah, termasuk Kabupaten Toli-toli (Ahmad Hamdani, 2018).

Wilayah Kabupaten Toli-toli, khususnya Kota Toli-toli sudah mempunyai Bank sampah dan diberi nama Bank Sampah Tolitoli Mandiri, yang terletak di jalan Yos Sudarso, Panasakan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Toli-Toli (Ahmad Hamdani, 2018). Bank sampah tersebut berdiri sejak tahun 2019 silam. Sejak keberadaannya persoalan sampah di Kota Toli-toli dapat ditekan. Namun belum menjamin Kota Tolitoli bebas dari kotoran sampah (bersih), sebab Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Toli-toli masih kekurangan armada (mobil pengangkut sampah) dan SDM yang menangani kebersihan sampah (Ahmad Hamdani, 2018).

Berdasarkan fenomena di lapangan, menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toli-toli tengah berupaya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai dinas yang di beri kewenangan dalam menjamin kebersihan lingkungan. Meskipun hanya memiliki 11 unit armada pengangkut sampah, yang harus melayani 1 Kecamatan dan 6 Kelurahan (Sudirman, n.d.). Dari 11 unit armada, 6 diantaranya berjenis mobil truk, 2 unit mobil angkut kontainer, 3 unit bentor (Ahmad Hamdani, 2018). Tentu jumlah ini sangat minim sehingga tidak dapat menyelesaikan persoalan sampah. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam hal ini Kepala Daerah sebagai pucuk pimpinan dan pengambilan keputusan.

Kehadiran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah penanganan sampah, termasuk mengatasi kekurangan armada/transportasi pengangkut sampah memalui kebijakan- kebijakannya. Namun dari aspek pengambilan keputusan berkaitan dengan politik anggaran, pemerintah daerah tidak serius dalam mengatasi persoalan tersebut, dilihat dari pagu anggaran yang telah di alokasikan hanya sebesar 2,7 Miliar/Tahunnya. Anggaran ini tentunya belum cukup untuk melakukan perbaikan atau pengadaan mobil pengangkut sampah, mengingat harga mobil peryunitnya diatas setengah miliar, disisi lain kebutuhan Dinas Lingkungan Hidup juga cukup banyak.

Kondisi ini bertolak belakang dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2018 pasal 13 Tentang Pengelolaan Sampah yang mana pemerintah menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik. Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang baik ialah melakukan perbaikan-perbaikan sarana transportasi sebagai alat utama dalam pengelolaan sampah, dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Toli-Toli seharusnya mengganti semua armada yang ada, karena kondisinya tidak layak pakai. Padahal tugas dan kewajiban Pemerintah Daerah jelas tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2018 pasal 13 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bab IV yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan(Farizal et al., 2017).

Kondisi ini di perarah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah bukan pada tempatnya. Kurangnya kesadaran masyarakat semakin memperburuk kondisi Kota Tolitoli dengan banyaknya sampah berserakan, khususnya sampah plastik (Sudirman, n.d.). Di sepanjang pantai Kota Toli-toli memperlihatkan pemandangan sampah yang begitu jorok dan menjijikkan. Masyarakat beranggapan bahwa membuang sampah di sembarang tempat merupakan hal yang biasa, selain itu masyarakat juga melihat bahwa kurangnya kontener pembuangan sampah sementara (TPS) yang disiapkan oleh pemerintah di lokasi yang di anggap rawan penyebaran sampah.

Secara umum fenomena yang terjadi adalah saling menyalahkan antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga berdampak pada pengelolaan sampah yang tidak efektif. Padahal pemerintah dan masyarakat mempunyai tanggungjawab bersama sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah.

Dampak lain yang dirasakan dari keberadaan sampah ialah mudah terjadinya bajir. Hal ini terbukti pada hari Rabu tanggal 15-9-2021 pagi hingga siang hari mengakibatkan sebagian pusat

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

kota terendam banjir (Kompas.com, 2021). Tercatat sedikitnya merendam dua kelurahan, yakni Kelurahan Baru dan Kelurahan Tuweley, Kecamatan Baolan dengan ketinggian air 1 meter hingga 1,5 meter. Selain merendam ratusan rumah warga serta puluhan kendaraan roda dua dan roda empat, banjir juga merendam bangunan RSUD Mokopido dengan ketinggian air hingga 1 meter dan masuk ke ruangan(M Taufan SP Bustan et al., n.d.).

Salah satu penyebab terjadinya banjir karena terdapat beberapa titik saluran air atau drainase yang mengarah ke laut mengalami sumbatan, disebabkan banyaknya sampah yang bertumpuk. Sampah yang dibuang pada suatu area terbuka (dump site), akan menyebabkan dampak terhadap daerah sekitar baik secara sosial, lingkungan maupun ekonomi akibat tumpukan sampah yang terakumulasi (Puspita, 2019). Selain itu saluran air atau drainase tidak cukup menahan atau menampung volume air yang begitu besar, sehingga terjadi luapan air ke badan jalan (RRI 2022, n.d.). Ada juga faktor lain terjadinya banjir di Kota Toli-toli. Seperti, adanya aktifitas penimbunan yang dilakukan, sehingga tidak ada daerah resapan air. Hal ini semakin memperparah banjir di pusat Kota Toli-toli. Secara garis besar artikel ini memuat pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan referensi sebagai alur dalam menyusun artikel tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologis, yang merupakan pendekatan dalam kajian ilmu sosial dan komunikasi, disebut fenomenologi. Istilah ini biasa dikenal sebagai pendekatan untuk membantu peneliti dalam memahami indikasi atau fenomena yang terjadi di tengah masyarakat (Hasbiansyah, 2008). Dalam perkembangannya, pendekatan ini telah menjadi landasan dalam suatu penelitian yang memunculkan keunikan dan pengalaman yang terjadi dan dialami secara langsung oleh seseorang (Yusanto, 2020). Atas dasar pemikiran diatas, maka penelitian ini melibatkan para penentu kebijakan dan masyarakat sebagai orang yang mengetahui masalah penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data yang didapatkan akan di analisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan (*Planning*)

Permasalahan sampah terus terjadi di berbagai daerah di Indonesia, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan termasuk di Kota Toli-toli Sulawesi Tengah yang tak kunjung selesai dan menuai beragam masalah (Kurniawati, 2018), diantaranya volume sampah yang dihasilkan serta upaya penanganannya yang tak seimbang (Rahman, 2015). Sehingga mengakibatkan banyaknya sampah berserakan di sekitar tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan di bahu jalan (Putra, 2022). Kondisi ini berlangsung lama, sehingga menimbulkan bau tak sedap di sekitarnya. Untuk itu perlu perhatian dan penanganan lebih serius, agar terciptanya lingkungan yang bersih dan jauh dari pencemaran lingkungan(Armus et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menggambarkan bahwa Kota Toli-toli per-harinya jumlah volume sampah terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penanganan sampah belum memperlihatkan kerja-kerja yang baik (Winda et al., 2018). Dilihat pada aspek perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan (George R. Terry, n.d.). yang masih memperlihatkan banyaknya masalah.

Perencanaan, untuk menentukan keberhasilan program kerja dalam suatu organisasi, ditentukan bagaimana organisasi menyusun perencanaannya (Parizeau et al., 2006). Menurut Kunarjo (2002) mengemukakan bahwa “dalam pelaksanaan pembangunan di daerah berdasarkan tahap perencanaan melibatkan berbagai instansi, seperti Bappeda, Bagian Pembangunan, Bagian Keuangan dan Dinas Daerah, dan DPRD”.

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

Pada tahap perencanaan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toli-Toli telah menyiapkan rencana program kerja. Diantaranya, rencana penambahan mobil pengakut sampah, rencana pembelian karung penampung sampah, rencana pengrekrutan tenaga kerja, rencana pengadaan pakaian pelindung diri bagi petugas, dan penambahan pagu anggaran yang hanya 2,7 Milian/tahunnya (Hendrawan, 2022) guna mendukung kinerjanya (Adhika, 2012). Sesuai yang disampaikan oleh Syamsi (1986) bahwa perencanaan yang baik seharusnya mengetahui bagaimana, mengapa, untuk apa, berapa, kapan, dimana, dan siapa yang terlibat dalam perencanaan serta mengimplementasikan dari perencanaan tersebut (Purwanti et al., 2015).

Dalam konteks ini, dinas badan lingkungan hidup telah berupaya memaksimalkan kinerjanya untuk mengatasi permasalahan sampah di kota toli-toli melalui rencana program kerja yang ditawarkan ke Kepala Daerah (Bupati) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten toli-toli sebagai mitra dalam pengambilan keputusan. Program ini juga sudah ditetapkan beberapa tahun yang lalu, namun belum mendapatkan respon yang lebih serius dari pemangku kebijakan (Hendrawan, 2022). Penawaran tersebut bukan tanpa alasan, sebab melihat alat yang digunakan oleh petugas kebersihan tidak dapat beroperasi secara maksimal. Sehingga berdampak pada penanganan sampah yang belum maksimal (Ahmad Hamdani, 2018).

Dalam mengatasi masalah sampah, tentu semua pihak memberi dukungan baik pemerintah secara internal dalam pengalokasian anggaran maupun masyarakat sebagai penghasil sampah. Sebagai contoh dalam pengelolaan sampah yang baik dari segi perencanaan yaitu Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian (Purwanti et al., 2015). Mengatakan bahwa Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Malang dalam menyusun perencanaan melakukan beberapa tahapan yaitu 1. Tahapan penyelidikan, 2. Tahapan perumusan masalah, 3. Tahapan identifikasi daya dukung, 4. Perumusan tujuan, 5. Tahapan penetapan langkah-langkah, dan 6. Penentuan anggaran.

1. Penyelidikan.

Pada tahap penyelidikan ini perlu dilakukan guna mengidentifikasi masalah atau kendala dalam proses penanganan sampah di suatu daerah. Hasil dari penyelidikan tersebut dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam proses penanganan sampah.

2. Perumusan masalah

Perumusan masalah merupakan langkah kedua dari tahapan perencanaan, dimana merumuskan suatu masalah untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhannya.

3. Identifikasi daya dukung

Setelah merumuskan masalah yang hendak atasi, maka dalam proses perencanaan perlu juga mengidentifikasi sumber daya sebagai modal untuk mendukung langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena sangat berpengaruh pada pelaksanaan dari tahapan perencanaan.

4. Perumusan tujuan

Merumuskan tujuan maka sudah pasti mengetahui hal-hal apa saja yang akan dilakukan. Penentuan tujuan memudahkan organisasi melakukan yang terbaik.

5. Penetapan langkah-langkah

Penetapan langkah-langkah merupakan prosedur terakhir dalam perencanaan yang sudah di sepakati secara bersama-sama melalui beberapa tahapan sebelumnya.

6. Penentuan anggaran

Sedangkan penentuan anggaran merupakan aspek yang paling berpengaruh pada pelaksanaan suatu program yang ditetapkan, sehingga dalam penentuan anggaran ini menjadi penting dan sesuai kebutuhan organisasi tersebut.

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

Pengelolaan sampah di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang terbilang sukses dalam proses perencanaan dengan melihat tahapan-tahapan diatas. Bahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang sukses mendirikan bank sampah sebagai mitra kerja dalam menekan volume sampah yang ada di daerah tersebut. Dalam perumusan perencanaan pendirian bank sampah yang dilakukan tidak hanya melibatkan unsur pemerintah, namun juga melibatkan masyarakat sebagai objek dan juga subjek proses kegiatan bank sampah. Tujuan akhir adanya bank sampah dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat, dengan begitu terjadinya keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah secara langsung melalui pemberdayaan tersebut.

Pada proses penanganan sampah di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang seperti penjelasan di atas, maka seharunya Pemerintah Daerah Kabupaten Toli-toli juga melakukan hal yang sama dalam rangka memaksimalkan penanganan sampah di daerah tersebut, dengan melakukan tahapan perencanaan di antaranya penyelidikan, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, perumusan tujuan, penetapan langkah-langkah, dan penentuan anggaran. Sehingga proses perencanaan tersebut lebih terstruktur dan matang.

3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian suatu proses penyusunan struktur organisasi dan mempunyai sumber daya serta tujuan-tujuan yang ditetapkan. Menurut Handoko. T. Hani (2003), pengorganisasian adalah pengaturan kerja sama sumber daya baik itu manusia, keuangan, dan fisik dalam organisasi. Selain itu pengorganisasian Menurut Sp Hasibuan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, pengorganisasian oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toli-Toli juga memperlihatkan kerja-kerja yang cukup baik pada tahapan pengorganisasian dalam rangka penanganan sampah di kota toli-toli (Hendrawan, 2022). Untuk mengatasi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kota tolitoli, dinas lingkungan hidup membangun kemitraan diantaranya. Bank Sampah Mandiri toli-toli. Bank sampah tersebut telah ada sejak tahun 2019 silam dan telah banyak membantu pemerintah dalam penanganan sampah di kota tolitoli (Kanwil Sulteng, 2021).

Selain adanya bank sampah, pemerintah telah melibatkan masyarakat secara langsung dan mendapatkan upah setiap bulannya melalui CV. Padat Karya. Dari semua kemitraan telah siap bekerja dan terkoordinir dengan baik,namun hasil yang dicapai belum maksimal sesuai dengan kondisi kota toli-toli, dimana persoalan sampah masih saja terus mengotori badan-badan jalan. Melihat kondisi peralatan yang seadanya, oleh dinas lingkungan hidup tetap mengkoordinir semua petugas kebersihan untuk melakukan tugasnya meskipun belum maksimal. Artinya dinas terkait tetap melaksanakan tugasnya secara profesional sekalipun dengan kondisi yang tidak baik. Dari berbagai komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan para mitranya menunjukkan kerja-kerja yang baik sekalipun tidak di dukung adanya fasilitas yang baik pula.

Berbeda dengan apa yang menjadi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti Nigiana et al., 2015) di Kecamatan Tembalang. Bawa pada aspek pengorganisasian, pemerintah Kecamatan Tembang dalam mengatasi persoalan sampah dilakukan hanya sekali dalam setahun, hal ini dianggap belum efektif. Hal ini dilihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan hanya sekali setahun yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah harus melakukan komunikasi dan koordinasi secara berkelanjutan mengingat produksi sampah yang setiap harinya terus bertambah. Tentu semua pihak diharapkan terlibat dalam pengelolaan tersebut, yang pada akhirnya berkurangnya pastipasi masyarakat Kecamatan Tembalang dalam pengelolaan sampah.

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

3.3. Pelaksanaan/Pengerakan (*Activation*)

Pelaksanaan ialah suatu proses dari terwujudnya perencanaan yang sudah di tetapkan. pelaksanaan di artikan sebagai usaha, kegiatan, atau aktifitas yang dilakukan untuk mewujudkan rencana program kerja yang telah di tentukan sebelumnya. Pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) pelaksanaan ialah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan tertentu maka kebijakan itu di turunkan dalam suatu program dan proyek.

Melihat kondisi yang terjadi, pada aspek pelaksanaan/pengerakan atau pembagian tugas masih belum memperlihatkan kerja-kerja yang baik, ini disebabkan terbatasnya alat transportasi dalam penanganan sampah di kota toli-toli (Hendrawan, 2022). Semua alat yang ada belum cukup untuk menyeimbangi jumlah volume sampah yang dihasilkan setiap harinya . Fenomena ini diperparah dengan kondisi alat yang digunakan. Berdasarkan temuan di lapangan,

Tabel 3.1. kondisi alat pengelolaan sampah berdasar jenis

Nama Alat	Jumlah	Penambahan	Keterangan
Mobil Dump Truck	8	5	buruk
Mobil Konverter	2	5	buruk
Keranjang Sampah	14	15	buruk
Mobil Ninja	1	5	buruk
Amor	2	5	buruk
Eskavator	1	2	buruk
Kontainer Sampah	11	15	buruk

Sumber: BLH Kabupaten Tolitoli 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa alat pendukung utama dalam mengatasi sampah di kota tolitoli sangat memprihatinkan. Dampaknya adalah, pengelolaan sampah di kota toli-toli belum maksimal, yang menyebabkan kondisi kota tolitoli masih jauh dari kata bersih (Ahmad Hamdani, 2018). Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal, dimana masyarakat masih memperlihatkan perilaku buruk dalam membuang sampah mereka. Seperti, membuang sampah bukan pada tempatnya, berdasarkan hasil temuan lapangan, bahwa masih saja terdapat masyarakat membuang sampah di sungai, selokan air, di badan jalan dan lain sebagainya (Kanwil Sulteng, 2021). Fenomena tersebut berdampak pada sering terjadinya banjir di tengah kota tolitoli dan membuat rumah warga terendam (Kompas.com, 2021). Padahal pemerintah daerah telah menyampaikan himbauan pentingnya membangun kerjasama dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat. Berbeda dengan apa yang menjadi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti Nigiana et al., 2015). Dimana pada aspek elaksanaan/pengerakan pemerintah Kecamatan Tembalang melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sampah, tentu melalui kegiatan tersebut mempunyai dampak positif bagi semua kalangan dalam pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, pada aspek perencanaan dan pengorganisasian tidak berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian, pada tahap pelaksanaan mengalami berbagai masalah seperti penjelasan di atas. Kondisi ini kian bertambah dengan melihat fenomena pada aspek pengawasan.

3.4. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang baik tidak hanya dilihat pada aspek organisasi, sumber daya, SOP atau peraturan, juga melihat pembenahan dari fungsi pengawasan sebagai nilai tambah terhadap kualitas pelayanan kepada masyarakat (Rudi Hartono, n.d.). Menjalankan fungsi pengawasan penting untuk dilakukan guna mendorong keberhasilan dalam

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

organisasi, karena pengawasan sebagai alat untuk melihat kondisi yang seharunya dengan kondisi yang terjadi, sehingga apabila terjadi perbedaan maka itulah temuan (Suhermanto, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, bahwa pemerintah daerah kurang melakukan pengawasan terhadap petugas pengelola sampah, sehingga penanganan sampah di kota toli-toli secara umum tidak maksimal. Seperti, pada setiap titik yang rawan penumpungan sampah selalu ditemui sampah-sampah yang tidak terangkut, karena para petugas tersebut tidak mengangkut semua sampah yang ada. Kondisi ini juga dapat di lokasi sekitaran pasar, yang mana setiap hari nya masih banyak sampah yang tidak di angkat. Selain itu, pemerintah daerah juga tidak menjalankan fungsi pengawasan terhadap masyarakat yang tidak tertib dalam menempatkan sampahnya. Tidak menerapkan peraturan daerah Nomor 13 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah. Hal ini membentuk opini masyarakat bahwa membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan hal yang bisa saja terjadi sebab tidak adanya himbauan pemerintah untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya yaitu, tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara yang disiapkan pemerintah. Untuk wilayah kecamatan Baulan dengan luas wilayah 258,03 km² hanya ada 11 (sebelas) unit kontainer pembuangan sampah. Jumlah ini masih sangat kurang dibandingkan dengan luas wilayah kota toli-toli (RRI 2022, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (SALOMO et al., 2021). Mengatakan bahwa pada aspek pengawasan terhadap pengelolaan sampah, pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta menerapkan sistem pengawasan berbasis online atau media elektronik, model pelaksanaan ini di anggap lebih mudah mengontrol sejauh mana kerja-kerja yang dilakukan oleh petugas sampah. Sehingga pelaksanaan dari pengawasan ini sangat efektif. Selain itu dalam pengawasannya pemerintah DKI Jakarta turun langsung ke lapangan melihat kondisi rawan titik kumpulnya sampah-sampah tersebut, karena dampak dari keberadaan sampah di wilayah ini sangat berpotensi terjadinya banjir.

Berdasarkan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta bisa menjadi percotohan bagi pemerintah daerah Kabupaten Toli-toli dalam mengatasi persoalan sampah, dengan memanfaatkan sistem kontrol berbasis online yang lebih memudahkan penyelenggara dalam melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal.

4. Kesimpulan

Untuk mewujudkan kota yang bersih, dibutuhkan sumberdaya anggaran yang memadai, sumber daya manusia untuk mendukung kinerja instansi yang terkait (Rudi Hartono, n.d.). Selain itu peran masyarakat menjadi sangat penting untuk mewujudkan kota yang bersih, karena masyarakatlah yang menjadi objek utama dalam persoalan sampah (Puspita, 2019). Upaya pemerintah dalam mengatasi sampah di kota tolitoli belum maksimal, hal ini dilihat dengan beberapa indikator analisis, yang pertama adalah aspek perencanaan, pada aspek ini pemerintah dalam hal ini dinas badan lingkungan hidup telah melakukan rencana kerja yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada. Begitupun dengan aspek pengorganisasian, oleh dinas badan lingkungan hidup kabupaten toli-toli juga terus melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti, bank sampah dan padat karya untuk mengatasi sampah yang ada. Namun belum hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan pada aspek pelaksanaan yang mana alat transportasi pengangkut sampah dalam kondisi rusak dan tidak layak pakai. Sehingga berdampak pada pengelolaan sampah yang tidak maksimal. Begitupun dengan aspek terakhir yaitu pengawasan, pengawasan begitu penting untuk dilakukan agar kita dapat mengetahui perkembangan yang terjadi (Rahmadi & Alawiyah, 2019). Dalam penelitian ini, aspek pengawasan belum memperlihatkan kerja-kerja yang baik, sehingga berdampak secara global ditengah-tengah masyarakat, dimana masyarakat mengira biasa-biasa saja membuang sampah bukan pada tempatnya. Dampaknya adalah, banyaknya sampah berserakan di badan jalan, sungai, dan saluran air.

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

Referensi

- Adhika, I. M. (2012). Land use and floods in Tolitoli City, central Sulawesi. *Bumi Lestari*, 12(1), 168–173.
- Ahmad Hamdani. (2018). Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan di Tolitoli Makin Parah. *RADAR SULTENG*. <https://radarsulteng.id/kebiasaan-buang-sampah-sembarangan-di-tolitoli-makin-parah/>
- Anton, S. (n.d.). *Indonesia.go.id—Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Retrieved February 21, 2022, from <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., Chaerul, M., Sari, M., Mohamad, E., & Marzuki, I. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Yayasan Kita Menulis.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat Kuliah TL*, 3104, 5–10.
- Farizal, F., Aji, R., Rachman, A., Nasruddin, N., & Mahlia, T. I. (2017). Indonesia's Municipal Solid Waste 3R and Waste to Energy Programs. *Makara Journal of Technology*, 21(3). <https://doi.org/10.7454/mst.v21i3.3536>
- George R. Terry. (n.d.). *Manajemen Bisnis*. Retrieved November 2, 2022, from <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- Hendrawan. (2022). *Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab.tolitoli, Sulawesi Tenggara*. <https://vymaps.com/ID/Kantor-Dinas-Lingkungan-Hidup-Kab-tolitoli-1501326063257664/>
- Jayanti Nigiana, p, p, Lestari, E., & Widowati, N. (2015). MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TEMBALANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i1.10421>
- Kanwil Sulteng. (2021). *Ciptakan Suasana bersih, Lapas Toli—Toli Kerjasama dengan Bank sampah*. Kantor Wilayah Sulawesi Tengah | Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. <https://sulteng.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-upt/4521-ciptakan-suasana-yang-lebih-bersih-dan-nyaman-lapas-toli-toli-lakukan-kerjasama-dengan-bank-sampah-kabupaten-tolitoli>
- Kompas.com. (2021, September 15). *Banjir hingga 1,5 Meter Landa Tolitoli Sulteng, Diawali Hujan Deras Pagi hingga Siang*. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2021/09/15/235252878/banjir-hingga-15-meter-landa-tolitoli-sulteng-diawali-hujan-deras-pagi>
- Kurniawati, W. (2018). *Larangan membuang sampah: Potret budaya masyarakat melalui pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik* [Monograph]. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. http://118.98.228.113/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540364282.pdf
- M Taufan SP Bustan, Sumber: [https://mediaindonesia.com/nusantara/109080/tolitoli-kembali-diterjang-banjir, & developer, mediaindonesia.com. \(n.d.\). Tolitoli kembali Diterjang Banjir. Retrieved February 23, 2022, from https://mediaindonesia.com/nusantara/109080/tolitoli-kembali-diterjang-banjir](https://mediaindonesia.com/nusantara/109080/tolitoli-kembali-diterjang-banjir, & developer, mediaindonesia.com. (n.d.). Tolitoli kembali Diterjang Banjir. Retrieved February 23, 2022, from https://mediaindonesia.com/nusantara/109080/tolitoli-kembali-diterjang-banjir)

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

- Mufa, N. A., & Mini, H. (2021). Dampak Sampah Dosmetik Terhadap Lingkungan Di Desa Pagar Bosi, Simalingun, Sumatra Utara. *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1.
- Novianty, M. (2013). Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*, 2(4), 222073.
- Parizeau, K., Maclarens, V., & Chanthy, L. (2006). Waste characterization as an element of waste management planning: Lessons learned from a study in Siem Reap, Cambodia. *Resources, Conservation and Recycling*, 49(2), 110–128. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2006.03.006>
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). PERENCANAAN BANK SAMPAH DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG. *REFORMASI*, 5(1), 149–159.
- Puspita, N. fajar suryaning. (2019). *Pengaruh sampah pembalut terhadap lingkungan*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2as7m>
- Putra, G. W. A. (2022). *Optimasi Reduksi Volume Sampah Kabupaten Buleleng Melalui Pemodelan Dinamis* [Undergraduate, Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://doi.org/10.1813101022%20-BAB%202022%20KAJIAN%20TEORI.pdf>
- Rahmadi, D. S., & Alawiyah, T. (2019). PENANGANAN SAMPAH BERBASIS DESA MELALUI PERAN PEMUDA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/jisip.v3i3.807>
- Rahman, A. Z. (2015). Kajian mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara. *Gema Publica: Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1–14.
- RRI 2022, L. (n.d.). *Sampah Masih Jadi Penyebab Banjir di Perumahan Seratus Tolitoli*. Rri.Co.Id. Retrieved February 23, 2022, from <https://rri.co.id/tolitoli/daerah/1222956/sampah-masih-jadi-penyebab-banjir-di-perumahan-seratus-tolitoli>
- Rudi Hartono, T. P. (n.d.). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya Grup.
- SALOMO, P., RARES, J., & LONDA, V. (2021). Manajemen Pengelolaan Sampah Bantargebang di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(105).
- Sangga Saputra, N. A., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Saputri, M. M., Hanafi, I., & Ulum, M. C. (n.d.). *EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)*. 5.
- Sudirman, L. (n.d.). *Tantangan Kebersihan, Masyarakat Masih Kurang Peduli Soal Sampah*. Rri.Co.Id. Retrieved February 23, 2022, from <https://rri.co.id/tolitoli/daerah/1008342/sudirman-tantangan-kebersihan-masyarakat-masih-kurang-peduli-soal-sampah>
- Suhermanto, A. (2018). Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Magetan. *JI@ P*, 5(2).
- Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, H. A., & Kafiar, P. F. (2014). Kajian dampak timbunan sampah terhadap lingkungan di tempat pembuangan akhir (TPA) putri cempo Surakarta. *J. EKOSAINS*, 6(3).
- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1).
- Syafrini, D. (2014). BANK SAMPAH: MEKANISME PENDORONG PERUBAHAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, 12(2), 155. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4035>

Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli

- Winda, W., Miswan, M., & Ansar, M. (2018). STUDI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PANGI KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.425>
- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2012). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 2(2), Article 2.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>